

Strategi Pengembangan Agrowisata Durian di Desa Lumbang Kecamatan Lumbang Kabupaten Pasuruan

Rofi'ul Huda^{a, 1*}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ rofiulhuda@unikama.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 7 Januari 2022;

Revised: 20 Januari 2022;

Accepted: 28 Januari 2022.

Kata-kata kunci:

Agro Wisata Durian;

Matrik Swot.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola agrowisata yang masih belum dikemas secara optimal sehingga wisatawan menjadi kurang tertarik untuk berkunjung. Hal ini tampak dari belum tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai seperti jalur transportasi yang kurang baik dan belum tersedianya toilet yang dimana seharusnya sesuai standar pariwisata di jalur agrowisata. Selain itu, buah durian yang menjadi produk unggulan di agrowisata bersifat musiman. Faktor internal dan eksternal dan matriks SWOT. Berdasarkan analisis Matriks SWOT diperoleh 6 alternatif strategi yaitu menambah fasilitas yang belum dimiliki, memanfaatkan Sumber Daya Manusia (durian) untuk mengimbangi permintaan yang semakin besar, meningkatkan citra positif durian melalui pengembangan teknologi informasi, memperbaiki sistem manajemen Sumber Daya Alam, memanfaatkan marketplace dalam penjualan, meningkatkan mutu kualitas Sumber Daya Manusia, melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dengan mengadakan event atau acara sehingga dapat menjadi promosi untuk meningkatkan kunjungan. Karakteristik wilayah yang sangat mendukung sesuai indikator dalam pengembangan agrowisata sebagai wahana rekreasi dan edukasi pertanian yang dapat direalisasikan dalam bentuk pengelolaan lahan dalam membudidayakan pertanian pohon durian.

ABSTRACT

Development Strategies for Durian Agrotourism in Lumbang Village, Lumbang Subdistrict, Pasuruan Regency. This research adopts a qualitative approach. Data collection is conducted through observation, interviews, and documentation methods. Based on the interview results, it can be concluded that the management of the agrotourism site is not optimally packaged, resulting in a lack of interest from tourists to visit. This is evident from the inadequate availability of facilities and infrastructure, such as poor transportation routes and the absence of toilets that should meet tourism standards in the agrotourism area. Additionally, durian, which is the flagship product of the agrotourism site, is seasonal. Internal and external factors were analyzed using the SWOT matrix. Based on the SWOT analysis, six alternative strategies were identified: adding missing facilities, utilizing human resources (durian cultivation) to meet increasing demand, enhancing the positive image of durian through information technology development, improving natural resource management systems, utilizing marketplaces for sales, improving the quality of human resources, and establishing partnerships with various stakeholders through events and activities to promote increased visits. The region's characteristics strongly support the development of agrotourism as a recreational and educational platform for agricultural activities, particularly durian cultivation.

Keywords:

Durian Agro-tourism;

SWOT Matrix.

Copyright © 2022 (Rofi'ul Huda). All Right Reserved

How to Cite: Huda, R. (2022). Strategi Pengembangan Agrowisata Durian di Desa Lumbang Kecamatan Lumbang Kabupaten Pasuruan. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(1), 28–34. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/antropocene/article/view/1661>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Agrowisata merupakan salah satu bentuk dari rural tourism yang menawarkan kegiatan pertanian sebagai daya tarik wisata serta melibatkan penduduk lokal dalam perencanaan hingga pengelolaan kawasan agrowisata. Menurut Jolly dan Reynolds (2005), agrowisata adalah suatu bisnis yang dilakukan oleh para petani yang bekerja di sektor pertanian dalam upaya menciptakan kesenangan dan edukasi para pengunjung. Di dalam Agrowisata terdapat persiapan lahan, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen sampai dalam bentuk siap dipasarkan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian serta dapat meningkatkan nilai tambah kegiatan pertanian dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya (Pradipta, 2018). Agrowisata atau agrotourism didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian (Utami, 2018). Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian (Maulida, 2019).

Agraris mendefinisikan agrowisata sebagai bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, dapat meningkatkan pendapatan petani dengan melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (indigenous knowledge) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya seperti contoh Agrowisata Kebun Pak Budi yang menjadikan lahan sebagai tempat budidaya segala macam sayur yang terletak di kecamatan Purwosari Pasuruan. Berdasarkan ketentuan Pasal 8 dan Pasal 9 Undang - undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, pembangunan kepariwisataaan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataaan tingkat nasional, daerah provinsi dan kabupaten/kota. Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur, memiliki potensi kepariwisataaan baik yang berupa daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata religi, sejarah dan keurbakalaan yang memerlukan pengembangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pengembangan potensi kekayaan daerah. Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki karakteristik beragam diantaranya wilayah pegunungan, wilayah pesisir, dan wilayah dataran rendah. Dengan adanya lokasi yang strategis dan terletak pada jalur utama Pulau Jawa, serta adanya perkembangan wilayah yang pesat, maka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan di beberapa wilayah pengembangan, seperti; Kecamatan Bangil, Rembang, Beji, Gempol, Pandaan, Purwosari. Salah satu pusat kegiatan perkotaan, yakni Wilayah Pengembangan Pandaan, yang terdiri dari Kecamatan Pandaan, Sukorejo, Gempol, dan Prigen dengan salah satu pusat kegiatan utamanya adalah pariwisata (Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pasuruan Tahun 2010 - 2030).

Kabupaten Pasuruan memiliki berbagai jenis kegiatan wisata yang beragam. Hal ini merupakan potensi wisata yang dapat dikembangkan, karena selain adanya faktor daya tarik wisata sejarah, kabupaten ini memiliki banyak obyek wisata yang sangat indah dan bagus, beberapa diantaranya sudah banyak dikenal dan sebagian belum dikenal oleh masyarakat. Masyarakat mengenal wisata di kabupaten Pasuruan hanya sebatas Taman Nasional Gunung Bromo, Taman Safari Indonesia II, Agrowisata Petik Apel Nongkojajar, Taman Dayu, Pemandian Alam Banyu Biru, Masjid Cheng Hoo, Candi Jawi, Bakpao Telo, Danau Ranu Grati, dan Kebun Raya Purwodadi (Pariwisata Dalam Angka Kabupaten Pasuruan, 2012). Salah satu kawasan wisata di kabupaten Pasuruan yang cukup terkenal dan banyak dikunjungi wisatawan dengan hawa sejuknya adalah Kawasan Tretes (www.halomalang.com, 2014). Menurut Eadington & Smith dalam Budiarta (2012), wisata pedesaan merupakan salah satu pariwisata alternatif, yakni suatu bentuk pariwisata yang mengutamakan nilai-nilai alam, sosial dan nilai-nilai masyarakat serta memungkinkan masyarakat lokal dan wisatawan menikmati interaksi yang positif dan bermanfaat

serta menikmati pengalaman secara bersama keluarga. Pengembangan agrowisata tidak bisa dilepaskan dari masyarakat di sekitar kawasan agrowisata, mengingat masyarakat lokal berperan besar dalam keberhasilan sebuah agrowisata dengan adanya ikut serta gotong royong dalam memberikan fasilitas yang memadai. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat merupakan kriteria utama dalam pengembangan agrowisata yang berkelanjutan. Oleh karena itu, maka agrowisata idealnya dikembangkan melalui konsep pemberdayaan masyarakat. Seperti pemberdayaan masyarakat dengan sistem pengetahuan dan pendidikan, supaya kedepannya mampu memiliki wawasan dan keterampilan untuk memberikan agrowisata sebagai pembangunan berkelanjutan. (Mubarak, 2010). Desa Lumbang adalah salah satu desa di Kabupaten Pasuruan yang terletak di kaki Gunung Penanjakan. Wilayahnya terdiri dari perkampungan warga, lahan pertanian, perkebunan dan hutan. Desa Lumbang memiliki kenampakan alam yang beragam seperti perbukitan, lembah dan hutan. Desa Lumbang memiliki jenis tanah grumusol dan andosol. Dilihat dari segi klimatologi dan meteorologi memiliki suhu udara antara 25-32°C, kelembaban udara (RH) sekitar 50-80 persen, dan intensitas cahaya matahari 45-50% yang sangat cocok untuk jenis tanaman durian sehingga terdapat banyak varietas jenis tanaman durian yang sangat diminati masyarakat.

Desa Lumbang bisa dikatakan desa agrowisata karena seluruh sumber daya yang ada di desa sangat mendukung untuk tujuan agrowisata, maka hal mudah desa Lumbang untuk mendapatkan predikat sebagai desa agrowisata. Dengan didukung adanya faktor internal berupa durian yang melimpah dari pengelola kebun agrowisata durian Lumbang. Pengembangan agrowisata durian desa Lumbang adalah mengemas berbagai aktivitas pertanian sedemikian rupa seperti pembudidayaan, perawatan dan pemasaran sehingga dapat menimbulkan daya tarik yang unik (Unique Selling Point) untuk disajikan sebagai agrowisata. Usman, Hakim, L., & Malik (2012) secara garis besar ada 2 hal yang perlu dikemas menjadi satu paket wisata agar dapat menarik wisatawan. (1) Budidaya, berbagai budidaya mulai dari pembibitan, pengolahan tanah, penanaman dan pemeliharaan hingga panen dapat menjadi satu paket wisata agar dapat menarik wisatawan. Panen dapat menjadi kegiatan-kegiatan yang sangat menarik wisatawan apabila kita dapat mengatasinya menjadi satu kegiatan yang unik atau langka. (2) Penataan kawasan areal, satu kawasan pertanian apabila akan dijadikan sebagai objek agrowisata perlu ditata sedemikian rupa sehingga akan menimbulkan daya tarik. Penataan kawasan tidak hanya ditujukan untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung, namun juga memperhatikan segi-segi kelestarian objek. Penataan kawasan dapat dilakukan dengan cara menerapkan sistem zonasi. Pembagian zonasi ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman pengunjung menjaga kelestarian lingkungan/kebun. Durian memiliki habitat asli berupa hutan di wilayah yang beriklim tropis. Pohon durian tumbuh baik di dataran rendah hingga ketinggian maksimal 800 mdpl. Wilayah yang memiliki kelembapan antara 50-80% merupakan tempat yang cocok untuk pertumbuhan pohon durian. Pohon durian tumbuh dengan baik di tempat yang memiliki suhu udara sekitar 25-32°C. Intensitas cahaya matahari yang dibutuhkan untuk pertumbuhan pohon buah ini berkisar 45-50%. Dalam pernyataan di atas desa Lumbang merupakan salah satu daerah yang memiliki ciri alam yang sangat cocok dan baik terhadap pertumbuhan durian. Produksi durian di kabupaten Pasuruan pada tahun 2018 adalah sebesar 106.912 ton, telah melampaui dari target yang ditetapkan di dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Kabupaten Pasuruan tahun 2013-2018 sebesar 53.048 ton atau 101,53%. Jika dibandingkan dengan capaian realisasi produksi tahun 2017 sebesar 88.205 ton, mengalami peningkatan sebesar 21,20%. Agrowisata ini dibuat karena semakin luasnya peminat durian di Jawa Timur khususnya kabupaten Pasuruan. Hal ini menjadikan keluarga dan warga sekitar kebun durian berinisiatif, untuk membuka kebun dijadikan tempat yang menarik agar lebih bermanfaat dan mendatangkan pendapatan tambahan untuk keluarga, masyarakat dan desa Lumbang.

Agrowisata durian ini merupakan destinasi wisata baru dibuat dengan cukup baik, namun Agrowisata ini tidak mengalami perkembangan sebagaimana yang diharapkan pihak pengelola. Dimana tidak ada jumlah kunjungan yang seharusnya ditargetkan dalam setiap musim durian datang. Dimana

jumlah kunjungan ditargetkan 300-400 orang wisatawan setiap musimnya antara bulan Desember sampai Februari, akan tetapi justru mengalami penurunan. Dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang menyerang Indonesia. Permasalahan secara umum yang menyebabkan rendahnya jumlah kunjungan wisatawan Agrowisata Durian adalah kurangnya pengelolaan agrowisata yang belum dikemas secara optimal sehingga wisatawan menjadi kurang tertarik untuk berkunjung. Hal ini tampak dari belum tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai seperti jalur transportasi yang kurang baik dan belum tersedianya toilet yang dimana seharusnya sesuai standar pariwisata di jalur agrowisata. Selain itu, buah durian yang menjadi produk unggulan di agrowisata bersifat musiman, sehingga jika pengunjung berkunjung tidak selalu ada buah durian, dimana wisatawan mengunjungi agrowisata ini karena tertarik akan buah duriannya.

Jika hal tersebut dibiarkan tanpa adanya penanganan yang tepat, maka jumlah kunjungan wisatawan akan terus mengalami penurunan dan memungkinkan terjadinya kebangkrutan terhadap agrowisata tersebut. Maka diperlukan adanya strategi pengembangan agrowisata durian. Sebelum menentukan strategi pengembangan terlebih dahulu, kita harus mengetahui bagaimana pengembangan agrowisata yang baik. pengembangan agrowisata yang baik harus perlu pertimbangan yang matang. Pertimbangan tersebut meliputi kemudahan aksesibilitas, karakter alam, sentra produksi pertanian, dan adanya kegiatan agroindustri. Perpaduan antara kekayaan komoditas dengan bentuk keindahan alam dan budaya masyarakat merupakan kekayaan obyek wisata yang amat bernilai. Agar lebih banyak menarik wisatawan, objek wisata perlu dilengkapi dengan sarana dan prasarana pariwisata, seperti transportasi, promosi dan penerangan (Tirtawinata dan Fachruddin, 1996). Strategi yang sudah dilakukan oleh agrowisata ini yaitu dengan menggelar pasar tradisional yang berlangsung setiap ada hiburan dan bazar di setiap kota atau tempat yang ramai pengunjung. Dalam acara ini pihak pengelola Agrowisata hanya bisa mengeluarkan 1 produk saja yaitu hanya buah durian tanpa ada disertai olahan khas yang berbau durian (Nakhrowi, 2021). Akan tetapi strategi tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agrowisata.

Metode

Pendekatan kualitatif “metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak dipakai untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan yang dianalisis lebih bersifat kualitatif”. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis menggunakan analisis Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan para informan yaitu pengunjung Agrowisata durian desa Lumbang bertujuan untuk mengetahui seberapa puas pengunjung menikmati durian dan mengapa pengunjung memilih agrowisata durian desa Lumbang sebagai pilihan tempat sebagai kunjungan berwisata. Data primer juga berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, dan kegiatan. Observasi yang dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi melihat dengan jelas kondisi objek, potensi yang dimiliki, atraksi-atraksi wisata. dalam observasi ini akan dikumpulkan gambar-gambar potensi wisata yang dimiliki secara aktivitas para wisatawan. Narasumber utama dalam eksplorasi wawancara dalam penelitian ini adalah pemilik Agrowisata Durian Desa Lumbang, para pengelola agrowisata dan pengunjung agrowisata. Peneliti dalam teknik wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang dapat digunakan untuk tanya jawab dengan informan. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan melalui analisis SWOT yang dimana analisis ini metode perencanaan strategis yang dipakai untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu proyek atau bisnis.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Agrowisata, selain dapat digunakan sebagai salah satu sumber pemasukan daerah juga dapat digunakan sebagai sarana melestarikan budaya dan kearifan lokal serta tempat edukasi. Dengan melihat beragamnya potensi Agrowisata yang terdapat di Kabupaten Pasuruan, Pemerintah Daerah sebagai salah satu stakeholder pengembang pariwisata sudah seharusnya dapat mengoptimalkan potensi tersebut demi kesejahteraan masyarakat Pasuruan. Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Pitana dan Gayatri (2005), pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata di daerahnya sebagai: (1) Motivator, dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Pemerintah, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. (2)Fasilitator, sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Adapun pada prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat. (3)Dinamisator, dalam pilar good governance agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergikan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara mengenai strategi penerapan dan pengembangan agrowisata durian yang dilakukan oleh pihak pengelola Agrowisata durian desa Lumbang penulis menyimpulkan bahwa strategi penerapan dan pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola Agrowisata durian adalah untuk mengembangkan kawasan Agrowisata durian dengan menawarkan sebuah produk unggulan yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Setelah mengetahui strategi yang dilakukan maka diperoleh hasil pembahasan dengan mencocokkan data hasil temuan dengan teori-teori yang sudah dikemukakan oleh penulis dengan poin sebagai berikut: (1) Menyediakan dan mengembangkan berbagai amenitas (sarana penunjang) pariwisata yang dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang berkunjung ke Agrowisata durian. Beberapa sarana yang disediakan untuk meningkatkan kepuasan kunjungan wisatawan seperti warung makan, gazebo tempat duduk, pusat cinderamata dan pusat oleh-oleh jajanan khas desa Lumbang, menyediakan tempat untuk acara-acara tertentu bagi pengunjung, dan juga wisata petik buah durian yang dilakukan langsung oleh pengunjung. (2)Memperbaiki aksesibilitas menuju obyek dan daya tarik wisata dengan bantuan kontribusi dari pemerintah kabupaten Pasuruan. Seluruh jalan utama desa Lumbang termasuk jalan-jalan kecil dan gang-gang kecil sudah jalan beraspal. Aksesibilitas yang disediakan juga berupa petunjuk arah menuju ke lokasi obyek wisata, sehingga mempermudah wisatawan mengunjungi daerah wisata. (3) Meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia untuk menentukan laju perkembangan pembangunan agrowisata. Langkah yang dilakukan dalam mengelola Sumber Daya Manusia yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Sumber Daya Manusia yang meliputi peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam penguasaan dan pengelolaan sumber daya yang ada, serta mengembangkan kemampuan dengan upaya peningkatan produktivitas dengan cara perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar dan peningkatan produksi. (4) Meningkatkan promosi produk Agrowisata durian yaitu dengan cara: (a) mengembangkan koordinasi dengan stakeholder terkait, (b) menciptakan destination image sebagai daerah tujuan wisata yang menawarkan produk yang berbeda dengan yang lain, (c) melakukan penyebaran informasi pasar dan pemasaran, (d) meningkatkan publikasi melalui penyebaran brosur dan juga promosi melalui kontribusi dari pemerintah yang terkait. (5)Mengembangkan kelembagaan yang dapat mendukung pembangunan Agrowisata durian yaitu pembinaan kelompok swadaya masyarakat yang dibentuk menjadi kelompok durian desa Lumbang (DUDEL). Selain itu pihak Agrowisata durian harus melakukan kerja sama dengan jasa biro perjalanan, jasa pemandu wisata, jasa boga, jasa tour / travel dan lain sebagainya.

Menurut Rangkuti (2015), analisis SWOT merupakan berbagai faktor sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunity*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threat*). Pada pengembangan agrowisata durian desa Lumbang.

Pertama, Agrowisata durian desa Lumbang memiliki kekuatan dalam potensi sumber daya alam yang meliputi beragam varietas durian dan sebagai tempat edukasi tentang pembudidayaan durian. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*) dapat diterapkan dengan memanfaatkan kekuatan internal seperti sumber daya alam yang ada untuk mengimbangi permintaan durian yang semakin meningkat. Selain itu, peningkatan citra positif durian melalui pengembangan teknologi informasi juga dapat meningkatkan pendapatan. Agrowisata durian desa Lumbang juga perlu mengatasi kelemahan internal seperti kurangnya penggunaan teknologi dalam promosi dan penjualan serta kurangnya sistem manajemen promosi yang efektif. Kedua, untuk mengatasi kelemahan internal, strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) dapat digunakan. Dalam hal ini, Agrowisata durian desa Lumbang dapat memperbaiki sistem manajemen sumber daya alam yang kurang optimal untuk mempertahankan produk unggulan yang semakin berkembang. Pemanfaatan perkembangan teknologi informasi juga dapat membantu meningkatkan proses penjualan atau pemasaran dengan media online. Di sisi lain, strategi ST (*Strengths-Threats*) dapat digunakan untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh Agrowisata durian desa Lumbang dalam menghadapi ancaman yang muncul. Meningkatkan mutu kualitas sumber daya manusia agar pengelola dapat bersaing dengan agrowisata lain dan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam penyelenggaraan acara dapat menjadi strategi yang efektif. Dalam strategi WT (*Weaknesses-Threats*), Agrowisata durian desa Lumbang perlu meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman dengan melakukan kerjasama dengan pihak terkait dan memperbaiki sistem manajemen sumber daya manusia.

Simpulan

Dengan menerapkan strategi yang sesuai, Agrowisata durian desa Lumbang dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki, mengatasi kelemahan internal, memanfaatkan peluang eksternal, dan menghindari atau mengatasi ancaman yang muncul. Dalam pengembangan agrowisata durian, penting untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal, meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam promosi dan penjualan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan daya tarik dan promosi. Dengan demikian, Agrowisata durian desa Lumbang dapat berkontribusi pada pembangunan pertanian, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mencapai kemajuan daerah secara holistik.

Referensi

- Budiarta, I. M. G. (2012). *Pariwisata Berkelanjutan: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Jolly, L., & Reynolds, T. (2005). *Agrotourism: Motivations behind farm/ranch business diversification*. *Journal of Travel Research*, 44(2), 200-210.
- Maulida, L. S. (2019). Peran pengelola agrowisata dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat pedesaan (Studi kasus di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 70-80.
- Mubarak, Z. (2010). *Kepariwisata sebagai Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Batu, Malang*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 139-156.
- Nakhrowi. (2021). *Strategi Pengembangan Agrowisata Durian di Desa Lumbang, Kabupaten Pasuruan*. *Jurnal Pariwisata*, 6(1), 1-14.
- Pariwisata Dalam Angka Kabupaten Pasuruan, 2012.
- Pitana, I. G., & Gayatri, I. G. A. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Andi Offset.
- Pradipta, M. P. Y. (2018). Pengembangan Wisata Alternatif Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Tretes Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 14(1), 80-93.

- Rangkuti, F. (2015). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pasuruan Tahun 2010-2030.
- Tirtawinata, G., & Fachruddin, L. (1996). *Ekonomi Pariwisata*. Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, Hakim, L., & Malik. (2012). *Pengembangan Usaha Wisata Agro: Studi Kasus Agrowisata Durian Lumbang di Kabupaten Pasuruan*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 6(2), 77-92.
- Utami, M. M. D. (2018). Pengembangan Agrowisata Di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 2(4), 325-331.